

Pengetahuan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha *Baby Spa* Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan

Syahida Khoirun Nisa^{1*}, Finta Isti Kundarti², Eny Sendra³, Rahajeng Siti Nur Rahmawati⁴

¹ Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, nisasyahida139@gmail.com, No. Telp 082234283123

² Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, fintaistikundarti@gmail.com, No. Telp 0855700100332

³ Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, enysendra@poltekkes-malang.ac.id, No. Telp 081287078537

⁴ Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, rahajeng_siti@poltekkes-malang.ac.id, No. Telp 081335709932

Abstrak

Tingginya angka kelulusan mahasiswa kebidanan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja formal, mendorong perlunya alternatif solusi berupa kewirausahaan di bidang kebidanan, salah satunya usaha *Baby Spa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha *Baby Spa* pada mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13-17 Juni 2025 di Kampus Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel sejumlah 45 mahasiswa semester 8 tingkat 4 dari populasi sejumlah 50 orang mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha *Baby Spa* (p -value = 0,014) dengan koefisien korelasi 0,362 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan rendah. Berdasarkan dari penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula minat mahasiswa untuk memulai usaha *Baby Spa* sebagai bentuk wirausaha mandiri di bidang kesehatan. Dengan peningkatan kompetensi dan integrasi materi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan kebidanan secara aplikatif sangat penting untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa sejak dini.

Kata kunci: Pengetahuan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha *Baby Spa*, Mahasiswa Kebidanan

Abstract

The high number of graduating midwifery students is not proportional to the availability of formal employment opportunities, creating the need for alternative career paths through entrepreneurship in the field of midwifery, one of which is the Baby Spa business. This study aimed to determine the relationship between entrepreneurial knowledge and interest in Baby Spa entrepreneurship among students of the Applied Bachelor of Midwifery Program at Kediri Campus, Poltekkes Kemenkes Malang. This study was conducted from June 13 to June 17, 2025, at the Applied Bachelor of Midwifery Program, Kediri Campus, Poltekkes Kemenkes Malang. The research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 45 eighth-semester students selected from a population of 50 students using a simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Spearman Rank correlation test. The results showed a significant relationship between entrepreneurial knowledge and interest in Baby Spa entrepreneurship (p -value = 0.014), with a correlation coefficient of 0.362, indicating a positive relationship with low strength. The findings confirm that the higher the students' entrepreneurial knowledge, the greater their interest in starting a Baby Spa business as a form of independent entrepreneurship in the healthcare sector. Therefore, improving entrepreneurial competencies and integrating entrepreneurship education into the midwifery curriculum through practical approaches are essential to fostering students' entrepreneurial spirit from an early stage.

Keywords: Entrepreneurial Knowledge, Baby Spa Entrepreneurial Interest, Midwifery Students

PENDAHULUAN

Pendidikan bidan memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kesehatan profesional yang kompeten terutama dalam pelayanan ibu dan anak. Peran bidan tidak hanya terbatas pada pertolongan persalinan, tetapi juga mencakup pemberian edukasi, perawatan, serta dukungan kesehatan secara holistik. Namun, di tengah meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan, lulusan kebidanan menghadapi tantangan serius dalam memasuki dunia kerja [1]. Daya serap lapangan kerja formal yang terbatas menyebabkan banyak lulusan bidan tidak terserap dengan baik, sehingga mendorong perlunya alternatif solusi berupa penciptaan lapangan kerja sendiri melalui kewirausahaan. Dengan berwirausaha, lulusan memiliki kebebasan untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan sesuai peluang yang ada tanpa ketergantungan pada sektor formal [2]. Perguruan tinggi berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan kewirausahaan, karena peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha merupakan langkah strategis untuk mengatasi angka pengangguran sekaligus mendorong kemandirian ekonomi [3].

Data menunjukkan bahwa jumlah lulusan kebidanan terus meningkat setiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja formal yang memadai. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, jumlah lulusan Poltekkes seluruh Indonesia mencapai 34.234 orang, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, dengan lulusan kebidanan terdiri dari diploma III sebanyak 3.891 orang, diploma IV sebanyak

2.379 orang, dan profesi bidan sebanyak 2.257 orang [4]. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah bidan di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 336.984 orang, meningkat 16,73% dari tahun sebelumnya [5]. Data Kemenkes RI (2023) menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia hanya mampu menampung 166.981 orang, sehingga sekitar 113.283 orang (40,42%) tidak terakomodir oleh sektor formal. Provinsi Jawa Timur menjadi daerah dengan jumlah bidan terbanyak, yaitu 33.818 orang, sekaligus menyumbang lulusan perguruan tinggi bidang kesehatan yang besar, termasuk jurusan kebidanan [6]. Kondisi ini memperparah persaingan kerja dan meningkatkan angka pengangguran di kalangan lulusan bidan, baik yang baru lulus maupun yang telah lama [7].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk memulai usaha. Indarti dan Lestari menemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa [8]. Fauzi dan Suryani juga menyatakan bahwa mahasiswa yang memahami aspek-aspek kewirausahaan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memulai usaha setelah lulus [9].

Hal serupa didukung oleh Haryanti yang menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha [10]. Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya mencakup cara mendirikan usaha, tetapi juga inovasi, pengelolaan keuangan, pemasaran, hingga regulasi bisnis. Dalam konteks

mahasiswa kebidanan, pengetahuan ini menjadi penting karena lulusan diharapkan mampu mengelola tantangan bisnis di sektor kesehatan dengan percaya diri dan ketahanan tinggi [11]. Salah satu peluang usaha yang menjanjikan adalah baby spa, seiring dengan meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya perawatan anak sejak dini.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha secara umum, masih terdapat kesenjangan dalam konteks spesifik mahasiswa kebidanan terhadap usaha baby spa. Penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada sektor usaha umum atau bidang kesehatan lain, sementara kajian mengenai kesiapan dan minat mahasiswa kebidanan untuk mengembangkan usaha baby spa masih terbatas [12]. Padahal, bidan memiliki kompetensi klinis yang relevan dengan layanan baby spa, sehingga pemahaman kewirausahaan di bidang ini sangat penting untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Studi pendahuluan di Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri menunjukkan bahwa mahasiswa semester 7 dan 5 telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan dasar dan terapan, namun sejauh mana pengetahuan tersebut berhubungan dengan minat berwirausaha baby spa belum teridentifikasi secara jelas. Penelitian Sembiring membuktikan bahwa pengetahuan dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa kebidanan berwirausaha baby spa, namun penelitian tersebut masih terbatas pada satu institusi dan belum mengeksplorasi secara mendalam aspek pengetahuan

kewirausahaan yang diperoleh melalui kurikulum [13].

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan kewirausahaan berhubungan dengan minat mahasiswa kebidanan dalam memulai usaha baby spa.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, khususnya di lingkungan pendidikan kebidanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, dalam memulai usaha baby spa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis **kuantitatif** melalui penelitian **korelasional** dan **cross-sectional** guna menganalisis hubungan antara **pengetahuan kewirausahaan (variabel independen)** dengan **minat berwirausaha Baby Spa (variabel dependen)** pada mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Tingkat 4 angkatan 2021 Kebidanan Kediri Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan data diukur secara objektif dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik [14]. Sementara itu, desain cross-sectional dipakai karena data dikumpulkan pada satu waktu untuk melihat keterkaitan antar variabel [15].

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa tingkat IV semester 8 angkatan 2021

sebanyak 50 orang. Penghitungan sampel melalui rumus Slovin (level kesalahan 5%), didapatkan 45 responden. Teknik pengambilan sampel melalui **simple random sampling**, yakni penentuan responden secara acak bantuan Microsoft Excel. Instrumen penelitian yakni kuesioner pengetahuan kewirausahaan yang disusun dengan skala Guttman dan kuesioner minat berwirausaha Baby Spa menggunakan skala Likert. Kedua instrumen telah melalui uji validitas ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel} = 0,374$) dan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, sehingga dinyatakan layak digunakan.

Proses pengumpulan data melalui kuesioner oleh responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang, telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Adapun kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang berhalangan hadir pada saat pengambilan data berlangsung. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 0,05. Kemudian diolah melalui tahapan **editing, coding, scoring, dan tabulasi**. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dengan analisis univariat yang menyajikan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik responden. Selanjutnya, analisis bivariat melalui **uji korelasi Spearman Rank** guna menilai hubungan variabel dengan tingkat signifikansi 5%.

Penelitian ini memperoleh **ethical clearance** dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang. Selain itu, seluruh prosedur penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk pemberian informed consent, menjaga anonimitas responden, serta menjamin kerahasiaan data yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, data responden berdasarkan umur, pekerjaan orang tua, mengikuti pelatihan *Baby Spa*, pengalaman berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Karakteristik Data Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
20 tahun	0	0,0
21 tahun	6	13,3
22 tahun	31	68,9
>23 tahun	8	17,8
Pekerjaan Orang Tua		
Swasta	12	26,7
Pensiunan	4	8,9
PNS	11	24,4
Wiraswasta	7	15,6
Wirausaha	3	6,7
Pedagang	2	4,4
Petani	5	11,1
Tidak Bekerja	1	2,2
Pernah Mengikuti Pelatihan Baby Spa	39	86,7
Sudah pernah	6	13,3
Belum pernah		
Pengalaman Berwirausaha	19	42,2
Sudah berwirausaha	26	57,8
Belum berwirausaha		

(Sumber: Data Primer, April-Juni 2025)

Berdasarkan Tabel 1, responden tertinggi pada umur 22 tahun yang berjumlah (68,9%). Responden dengan pekerjaan orang tua tertinggi sebagai Swasta yang berjumlah (26,7%). Pengalaman mengikuti pelatihan *Baby Spa* tertinggi yaitu responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan yang berjumlah

(86,7%). Pengalaman berwirausaha responden tertinggi responden yang belum berwirausaha yang berjumlah (57,8 %).

Berikut ini adalah data khusus yang diambil pada saat penelitian:

Pengetahuan Kewirausahaan yang indikatornya mencakup pengetahuan dasar, pengetahuan ide dan peluang, pengetahuan tentang aspek usaha

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel	No	Kategori Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Kewirausahaan	1	Kurang	2	4,4
	2	Cukup	13	28,9
	3	Baik	30	66,7
Total			45	100,0

(Sumber: Data Primer, April-Juni 2025)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil pengetahuan kewirausahaan, mahasiswa program studi sarjana terapan kebidanan kediri, sebagian besar hasilnya yaitu (66,7%) memiliki pengetahuan kewirausahaan baik, sedangkan pengetahuan kewirausahaan cukup berjumlah (28,9%), dan terdapat (4,4%) yang memiliki pengetahuan kewirausahaan kurang. Minat berwirausaha *Baby Spa*, indikatornya meliputi perasasan tertarik, perasaan senang, dan keinginan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha *Baby Spa*

Variabel	No	Kategori Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Minat Berwirausaha <i>Baby Spa</i>	1	Rendah	4	8,9
	2	Sedang	15	33,3
	3	Tinggi	26	57,8
Total			45	100,0

(Sumber: Data Primer, April-Juni 2025)

Mengacu Tabel 3 menunjukkan hasil minat berwirausaha, sebagian besar hasilnya yaitu (57,8%) memiliki minat berwirausaha *Baby Spa* tinggi. Minat Berwirausaha *Baby Spa* sedang

berjumlah (33,3%), dan (8,9%) yang memiliki minat berwirausaha *Baby Spa* rendah.

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha *Baby Spa* menggunakan rumus *Spearman Rank*. Berikut rangkuman hasil analisis korelasi dari pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha *Baby Spa*.

Tabel 4. Crosstabb Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha *Baby Spa*

Pengetahuan Kewirausahaan (n=45)	Minat Berwirausaha <i>Baby Spa</i> (n=45)						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	1	50,0	1	50,0	0	0,0	2	100,0
Cukup	1	7,7	7	53,8	5	38,5	13	100,0
Baik	2	6,7	7	23,3	21	70,0	30	100,0

(Sumber: Data Primer, April-Juni 2025)

Berdasarkan tabel 4, Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan dalam kategori *baik* (66,7%), *cukup* (28,9%), dan *kurang* (4,4%). Sementara itu, minat mahasiswa terhadap berwirausaha *Baby Spa* mayoritas berada pada kategori *tinggi* sebanyak (57,8%), *sedang* (33,3%), dan *rendah* hanya (8,9%). Menariknya, dengan pengetahuan kewirausahaan *baik*, sebanyak (70%) menunjukkan minat *tinggi* dalam usaha *Baby Spa*.

Penelitian ini berbasis korelasi *Spearman rank* untuk kedua variable dikatakan berhubungan jika p-value < 0,05. Pada tabel menunjukkan hasil penelitian bahwa p-value 0,014 sehingga < 0,05 artinya terdapat korelasi antara variable pengetahuan dan minat berwirausaha *Baby Spa*. Sedangkan untuk

keeratan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variable pengetahuan kewirausahaan dan variabel minat berwirausaha *Baby Spa* didapatkan hasil nilai korelasi sebesar 0,362 hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan antar kedua variable adalah rendah dengan arah korelasi dua arah positif.

Penelitian ini mengkaji *hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha baby spa* pada mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang. Dari sebagian besar (66,7%) memiliki **pengetahuan kewirausahaan dalam kategori baik**, menunjukkan kesiapan mereka menghadapi dunia usaha. Tingginya proporsi mahasiswa dengan pengetahuan baik ini tidak terlepas dari konteks pendidikan tinggi vokasional yang sudah mengintegrasikan materi kewirausahaan dalam kurikulumnya. Secara umum, data Kemenkes RI mencatat bahwa jumlah lulusan program studi kebidanan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, namun tidak diimbangi dengan daya serap lapangan kerja formal yang memadai [4]. Kondisi ini mendorong institusi pendidikan untuk memperkuat bekal kewirausahaan bagi mahasiswanya. Pengetahuan kewirausahaan yang baik mencakup pemahaman atas dasar-dasar usaha, identifikasi peluang pasar, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran, dan keseluruhannya berkontribusi dalam membentuk karakter mandiri dan berorientasi inovasi [16]. Hal ini sejalan dengan penelitian Haryanti pada mahasiswa Politeknik Tunas Pemuda yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan kewirausahaan kategori baik dan

hal tersebut berkorelasi positif dengan minat mereka memulai usaha [17]. Begitu pula dengan penelitian Nurdanti et al Pada mahasiswa PGSD Universitas Jambi yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha, dengan semakin tinggi pengetahuan, semakin kuat pula dorongan untuk memulai usaha mandiri. menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha, dengan semakin tinggi pengetahuan, semakin kuat pula dorongan untuk memulai usaha mandiri [18].

Pengetahuan kewirausahaan dianggap sebagai modal strategis karena tidak hanya menciptakan solusi atas keterbatasan lapangan kerja formal, tetapi juga meningkatkan daya respons individu terhadap dinamika pasar yang terus berubah [19]. Data umum menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terdidik di Indonesia masih cukup tinggi; BPS mencatat bahwa lulusan perguruan tinggi menyumbang sekitar 5,18% dari total pengangguran terbuka nasional, dan lulusan bidang kesehatan termasuk kebidanan tidak luput dari persoalan ini [20]. Kondisi ini memperkuat urgensi penguatan pengetahuan kewirausahaan sebagai bekal alternatif yang realistis bagi lulusan kebidanan. Dalam penelitian ini terdapat pula mahasiswa dengan pengetahuan cukup (28,9%) dan kurang (4,4%), yang berisiko menunjukkan sikap pasif serta persepsi kelayakan usaha yang rendah [21].

Mahasiswa dengan pengetahuan terbatas cenderung memandang wirausaha sebagai pilihan berisiko tinggi tanpa memiliki cukup alat untuk mengkalkulasi dan meminimalkan risiko

tersebut. Oleh sebab itu, pendekatan *experiential learning* dan pembelajaran berbasis praktik menjadi penting dalam mengatasi kesenjangan ini [22]. Penelitian Giri dan Sujana pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha juga membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang didukung pemahaman media sosial dan lingkungan bisnis secara signifikan meningkatkan minat berwirausaha, menegaskan bahwa pengetahuan yang komprehensif dan kontekstual lebih efektif dibandingkan pemahaman teoritis semata [11].

Terkait minat **berwirausaha baby spa**, mayoritas (57,8%) menunjukkan minat tinggi, diikuti minat sedang (33,3%), dan hanya sebagian kecil (8,9%) yang menunjukkan minat rendah. Tingginya minat ini didukung oleh fakta bahwa sebesar 86,7% responden sudah pernah mengikuti pelatihan baby spa, yang memberikan modal pengalaman langsung dalam mengenal layanan ini secara praktis. Selain itu, 42,2% responden memiliki pengalaman berwirausaha sebelumnya, yang turut berkontribusi membentuk keberanian dan kepercayaan diri dalam mempertimbangkan usaha baby spa sebagai pilihan karier. Secara umum, tren permintaan layanan baby spa di Indonesia terus meningkat seiring meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya tumbuh kembang optimal bayi sejak dini [12]. Pertumbuhan kelas menengah perkotaan dan meningkatnya literasi kesehatan anak menjadi pendorong utama perluasan pasar baby spa sebagai layanan kesehatan berbasis gaya hidup. Dengan latar belakang kompetensi klinis yang dimiliki bidan, mahasiswa kebidanan

memiliki keunggulan komparatif yang tidak dimiliki wirausahawan di bidang lain, sehingga minat tinggi ini menjadi potensi yang sangat strategis [3]. Minat berwirausaha sendiri tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui proses edukasi, paparan terhadap dunia usaha, dan pengalaman nyata yang membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya [23]. Penelitian Saputra et al, menegaskan bahwa jiwa kewirausahaan yang terinternalisasi melalui pendidikan secara langsung memengaruhi motivasi dan minat berwirausaha mahasiswa [24]. Meski demikian, masih terdapat mahasiswa dengan minat sedang dan rendah yang kemungkinan dipengaruhi oleh hambatan psikologis seperti ketakutan gagal, kurangnya kepercayaan diri, minimnya modal awal, serta belum tersedianya dukungan sosial dan keluarga [25]

Dari analisis hubungan, uji Spearman menghasilkan nilai $p = 0,014$ dan koefisien korelasi 0,362, yang berarti **terdapat hubungan yang signifikan dengan kekuatan rendah dan arah positif** antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha baby spa. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk membuka dan mengelola usaha baby spa secara mandiri [26]. Temuan ini memperkuat teori bahwa pengetahuan merupakan prediktor penting dalam pembentukan intensi berwirausaha. Secara khusus, dari data crosstab menunjukkan bahwa dari mahasiswa dengan pengetahuan kewirausahaan baik, sebanyak 70,0% di antaranya memiliki minat berwirausaha baby spa pada kategori tinggi.

Proporsi ini jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok dengan pengetahuan cukup yang hanya 38,5% berminat tinggi, dan tidak ada satupun mahasiswa berpengetahuan kurang yang menunjukkan minat tinggi. Pola ini secara konsisten menggambarkan gradasi positif antara level pengetahuan dan level minat, yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan secara nyata berimplikasi pada peningkatan minat. Penelitian Indarti dan Lestari secara spesifik membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang aspek-aspek kewirausahaan cenderung lebih berani dan termotivasi untuk memulai usaha, karena mereka memiliki gambaran yang lebih realistis tentang potensi dan tantangan usaha tersebut [8]. Demikian pula penelitian Fauzi dan Suryani yang menemukan hubungan positif signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha, dengan pengetahuan tentang peluang pasar dan manajemen usaha sebagai komponen yang paling berpengaruh [9]. Meski demikian, nilai koefisien korelasi yang tergolong rendah (0,362) mengindikasikan bahwa pengetahuan kewirausahaan hanyalah salah satu dari sekian banyak faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Faktor-faktor lain seperti dukungan lingkungan keluarga, ketersediaan modal, motivasi internal, pengalaman wirausaha sebelumnya, dan persepsi terhadap risiko turut memainkan peran yang tidak kalah penting [27].

Pengetahuan kewirausahaan mendukung mahasiswa kebidanan dalam membangun model bisnis yang berkelanjutan pada layanan baby spa, yang pada dasarnya memerlukan perpaduan keterampilan klinis dan manajerial

[28]. Kompetensi klinis bidan yang mencakup pijat bayi, hidroterapi, stimulasi tumbuh kembang, dan edukasi orang tua menjadi nilai tambah yang tidak dimiliki pelaku usaha lain di luar bidang kesehatan. Ketika kompetensi ini didukung oleh pengetahuan kewirausahaan yang mencakup strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan manajemen sumber daya manusia, maka potensi keberhasilan usaha baby spa menjadi semakin besar. Penelitian Agusman, menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang menggabungkan pengetahuan dasar usaha dengan praktik langsung secara signifikan meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri peserta dalam memulai usaha mandiri [29]. Proses penguatan minat pun perlu melalui pelatihan terstruktur, simulasi usaha, dan kunjungan lapangan ke unit usaha baby spa yang sudah berjalan [30]. Lebih jauh, pengetahuan juga berperan sebagai mediator

dalam membentuk minat melalui kemampuan berinovasi dan strategi eksploratif yang mendorong mahasiswa untuk melihat peluang yang ada di sekitar mereka. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang ide dan peluang usaha sebagai salah satu indikator dalam penelitian ini menjadi jembatan antara pemahaman teoritis dan tindakan nyata berwirausaha.

Meski demikian, terdapat pula sejumlah penelitian yang tidak menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Kondisi ini dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi internal mahasiswa, perbedaan instrumen pengukuran, karakteristik sampel yang berbeda, maupun teknik analisis yang digunakan Wulandari &

Hermawan, Perbedaan konteks sosial-ekonomi, budaya, dan lingkungan dukungan keluarga juga menjadi faktor pemoderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara pengetahuan dan minat [12]. Temuan-temuan yang berbeda ini justru memperkaya perspektif bahwa pengetahuan kewirausahaan perlu dipadukan dengan penguatan faktor-faktor non-kognitif seperti motivasi, efikasi diri, dan dukungan sosial agar dapat secara optimal mendorong minat berwirausaha mahasiswa [2]. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel moderator atau mediator seperti *self-efficacy*, dukungan keluarga, dan akses permodalan direkomendasikan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor penentu minat berwirausaha baby spa pada mahasiswa kebidanan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi antara **pengetahuan kewirausahaan dan pendekatan pembelajaran berbasis praktik** dalam membentuk minat berwirausaha di sektor baby spa. Pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya bersifat teoritis, namun juga harus kontekstual, aplikatif, dan mampu membangun soft skill serta kesiapan emosional mahasiswa untuk menjadi pelaku usaha yang kompeten di bidang kesehatan. Institusi pendidikan kebidanan memiliki peran kunci dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan kompetensi klinis dan kewirausahaan secara seimbang, sehingga lulusan tidak hanya siap bekerja di sektor formal tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja mandiri melalui

usaha baby spa yang profesional dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan *Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Baby Spa pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang*, dimana mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan kewirausahaan dalam kategori baik, yang menunjukkan kesiapan teoritis untuk memasuki dunia usaha. Minat berwirausaha di bidang Baby Spa juga tergolong tinggi pada sebagian besar responden, mencerminkan ketertarikan terhadap peluang usaha berbasis keilmuan kebidanan. Analisis lebih lanjut dimana pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan dengan minat berwirausaha Baby Spa, meskipun kekuatan hubungan yang ditemukan masih rendah. Sehingga pengetahuan kewirausahaan berkontribusi terhadap tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa.

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada tiga pihak. Pertama, bagi institusi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang lebih aplikatif dan kontekstual, serta menyelenggarakan pelatihan, workshop, dan kunjungan lapangan ke unit usaha Baby Spa. Kedua, bagi mahasiswa, disarankan agar lebih aktif menggali dan memanfaatkan pengetahuan kewirausahaan serta melibatkan diri dalam kegiatan kewirausahaan kampus, komunitas bisnis, atau pelatihan eksternal. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, bisa untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi, modal, dukungan

keluarga, atau lingkungan sosial, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk

memperoleh gambaran yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari R, Hasanah M, Ulfah M JF. ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA PGSD MELALUI MATA KULIAH KEWIRSAUSAHAAN. *Eqien J Ekon Bisnis* . 2022;9(2):1–8. Available from: <http://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/399>
2. Rahayu ES, Suwarsa O. Pendidikan kewirsausaha berhubungan dengan intensi berwirsausaha berdasar theory of planned behavior mahasiswa DIII kebidanan. *J Kesehat Prima*. 2019;13(2):122–37. Available from: <https://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/244>
3. Rosdianto NO. Hubungan self-efficacy dengan minat berwirsausaha pada mahasiswa kebidanan. *J Asuhan Ibu Anak*. 2023;8(1):1–10. Available from: <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.399>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
5. Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: BPS; 2024.
6. Wirajaya IG, Kio AL HN. Hubungan karakter dengan minat mahasiswa kebidanan Stikes Bina Usaha menjadi entrepreneur. *Nutr J*. 2020;4(1):1-10. Available from: <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/article/view/431>
7. Agustin D. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran lulusan kebidanan di Indonesia. *J Kesehat Masy*. 2021;9(3):45-52. Available from: <https://repository.stikesrspadgs.ac.id/463/>
8. Indarti N LD. Pengaruh pengetahuan kewirsausaha terhadap minat berwirsausaha di kalangan mahasiswa. *J Kewirsausahaan*. 2019;10(1):45–58. Available from: <https://digilib.unila.ac.id/98085/>
9. Fauzi F SI. Pengaruh pengetahuan kewirsausaha terhadap minat berwirsausaha mahasiswa. *J Pendidik Ekon*. 2020;12(2):99–110. Available from: <https://repository.uir.ac.id/14679/>
10. Haryanti T. Pengaruh pengetahuan kewirsausaha terhadap minat berwirsausaha pada mahasiswa di Politeknik Tunas Pemuda. *J Ilm Mhs Pendidik Sej*. 2023;8(2):341–5. Available from: <https://repository.uir.ac.id/id/eprint/13916>
11. Giri ELS SI. Pengaruh pengetahuan kewirsausaha dan media sosial terhadap minat berwirsausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *J Pendidik Ekon Undiksha*. 2023;15(1):1–12. Available from: <https://repo.undiksha.ac.id/15236/>
12. Wulandari S. Tren permintaan layanan

- baby spa di Indonesia : peluang bisnis yang menjanjikan. *J Bisnis Ekon.* 2021;14(3):211–50. Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/60890>
13. Sembiring JJ. *Cara Menyelesaikan Sengketa di Luar Pengadilan: Negosiasi, Mediasi, Konsiliasi dan Arbitrase.* Visimedia. 2011;
 14. Ramdhan M. *Metode Penelitian.* Jakarta: Cipta Media Nusantara; 2021.
 15. Swarjana IK. *Metodologi Penelitian Kesehatan: Edisi Terbaru.* Jakarta: Penerbit ANDI anggonta IKAPI; 2023.
 16. Fitriani, S., Lestari, M. C. D., & Dewi AC. Pendidikan Ilmiah Transformatif. *J Pendidik Ilm Transform.* 2024;8 (12):65–70.
 17. Haryanti T. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Politeknik Tunas Pemuda. *JIM J Ilm Mhs Pendidik Sej.* 2023;8(2):341–5. Available from: journal.smartpublisher.id
 18. Nurdanti, U., Damayanti, G., Putra, R., Adi, E., Sofwan, M., & Sholeh M. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar Univeritas Jambi. *J Pendidik Dan Kewirausahaan.* 2024;12 (2):761–78. Available from: <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/1318>
 19. Djaelani, M., & Rachman Putra A. No Title Youth Empowerment to Grow Creative Business Interest. Youth Empower to Grow Creat Bus Interes. 2021;1(2):52–4.
 20. Agustin W et al. Peran Edukasi Gizi dalam Menekan Angka Stunting: Implementasi dan Pemanfaatan Pangan Lokal di Desa Gledeg Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten. *J Pengabdian Masy bangsa .* 2021;Vol. 4 No.:78–90. Available from: <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
 21. Sri Endang Rahayu, Julita Julita MS. Training in Entrepreneurship Management for Aisyiyah Marelani Branch Businesses to Strengthen the Creative Economy. *J Pengabdian Masy bangsa .* 2026;7 (1):124. Available from: <https://ejurnalilmiah.com/index.php/Maslahah/article/view/13190>
 22. Anna J. Podolanczuk Carey C. Thomson Martine Remy-Jardin Luca Richeldi Fernando J. Martinez Martin Kolb Ganesh Raghu. Idiopathic pulmonary fibrosis: state of the art for 2023. *ERS Publ .* 2023;61(4):47. Available from: https://publications.ersnet.org/content/erj/61/4/2200957?ctkey=shareline&utm_medium=cpc&utm_source=TrendMD&utm_campaign=European_Respiratory_Journal_TrendMD_1
 23. Ardiani, W., & Putra R. Faktor-Faktor Penguat Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Harapan Medan. *J Manaj .* 2020;6(1):20–30. Available from: <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1>
 24. Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani A. Pengaruh Jiwa

- Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha. *J Kewirausahaan dan Multi Talent* . 2023;1 (1). Available from:
<https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>
25. Wardhani, P. S. N., & Nastiti D. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Prima Magistra J Ilm Kependidikan* . 2023;4 (2):177–91. Available from:
<https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>
26. Nugroho, B. S., & Tomo S. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Di Bidang Teknologi. *J Teknol Inf dan Komun (TIKomsIN)* . 2020;2 (1):516. Available from:
<https://doi.org/10.30646/tikomsin.v8i2.516>
27. Astuti, A., Sari, L. A., & Merdekawati D. Perilaku Diit Pada Diabetes Mellitus Tipe 2. *Zahir Publ* . 2022;2 (1):135. Available from:
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NbWAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Astuti,+A.,+Sari,+L.+A.,+%26+Merdekawati,+D.+\(2022\).+Perilaku+Diit+Pada+Diabetes+Mellitus+Tipe+2.+Zahir+Publishing.+++&ots=1Q1gxU6Dp3&sig=So-DRG6GhZMfIDvi9ax0ZmcJZ9A&redir_es](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NbWAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Astuti,+A.,+Sari,+L.+A.,+%26+Merdekawati,+D.+(2022).+Perilaku+Diit+Pada+Diabetes+Mellitus+Tipe+2.+Zahir+Publishing.+++&ots=1Q1gxU6Dp3&sig=So-DRG6GhZMfIDvi9ax0ZmcJZ9A&redir_es)
- c=y#v=onepage&q&f=false
28. Mayasari NDA. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *J Ekon dan Bisnis* . 2021;2 (1). Available from:
<https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/febi/article/view/65>
29. Agusman, Y., Hidayat, R., Mallapiseng, A., & Lamo A. Penguatan Pengetahuan dan Keterampilan Dasar Berwirausaha melalui Pelatihan Membidik Peluang Menjadi Wirausaha Muda di Desa Oko-Oko Kec. Pomala Kab. Kolaka. LOSARI. *J Pengabdian Kpd Masy* . 2024;6 (2):289–96. Available from:
<https://ojs.losari.or.id/index.php/losari/article/view/376>
30. Al Amrie F. Strategi Praktis Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pendidikan Vokasional. *J Pendidik Vokasi* , 2022;7(1). Available from:
<https://doi.org/10.21831/jpv.v7i1.48574>

